

## PENDAHULUAN

Berdasarkan rentang usia, mahasiswa berada pada masa dewasa awal yakni sebutan untuk para remaja yang sudah memasuki pendidikan perguruan tinggi. mahasiswa merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa yang berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa ini mahasiswa sudah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya (Hulukati & Djibran, 2018). Sehingga mahasiswa yang merupakan calon sarjana dituntut untuk menjadi pribadi yang berkarakter, mandiri, tangguh, dan kreatif. Idealnya, mahasiswa sudah memiliki tingkat kemampuan berfikir, manajemen waktu dan mengelola diri dengan baik sehingga mampu menjalankan tugas akademik yang diberikan. Tugas utama dari seorang pelajar yaitu belajar, dalam kondisi dan situasi apapun pelajar seharusnya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang diberikan sehingga dapat terselesaikan tepat waktu dan dapat menghadapi hambatan yang ada sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang sudah direncanakan (Putri & Dewi, 2021). Namun, dalam proses perkuliahan masih banyak mahasiswa yang sering menunda dalam hal akademik seperti mengerjakan tugas mendekati *deadline*, menunda belajar ketika akan menghadapi ujian, serta menunda mencari referensi materi, sehingga tugas yang dihasilkan kurang berkualitas (Asri & Dewi Kartika, 2016). Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa terdapat 50 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi masuk dalam kategori prokrastinasi akademiknya tinggi (Hijraty, 2018). Mahasiswa merasa memiliki banyak waktu saat mengerjakan skripsi dikarenakan tidak ada *deadline* sehingga mahasiswa terlena dan mengakibatkan keterlambatan waktu kelulusan.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu tindakan yang tidak baik yang akan mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa (Damri et al., 2017). Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa adanya korelasi yang signifikan terkait motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik (Eros et al., 2020). Penelitian terdahulu lainnya juga menyatakan bahwa adanya korelasi signifikan terkait

manajemen waktu dan prokrastinasi akademik (Nisa et al., 2019). Namun, dari penelitian terdahulu tersebut belum diteliti terkait ketiga variabel secara bersamaan dan populasi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir skripsi, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji Hubungan antara prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dengan manajemen waktu dan motivasi belajar sebagai prediktor pada mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengerjakan skripsi.

Prokrastinasi akademik yaitu suatu kebiasaan menunda pekerjaan yang sifatnya akademisi (Basri, 2017). Menurut *Merriam Webster Dictionary* Prokrastinasi berawal dari kata "*Procrastinate*" yang artinya penundaan yang dilakukan atas unsur kesengajaan terhadap tugas yang seharusnya sudah dikerjakan (Rahmaniah, 2019). Solomon dan Rothblum dalam (Khoirunnisa et al., 2021) menyatakan Prokrastinasi Akademik yaitu suatu perilaku penundaan pada pekerjaan yang berhubungan dengan akademisi. Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa Prokrastinasi Akademik adalah perilaku penundaan pekerjaan atau kegiatan akademik yang diberikan dan dilakukan secara berulang kali sehingga berdampak pada ketepatan waktu pengerjaan dan memunculkan perasaan menyesal dikemudian hari. Menurut Ferrari dkk mengemukakan teori terkait aspek prokrastinasi diantaranya yaitu penundaan untuk memulai mengerjakan, artinya mahasiswa seringkali menunda untuk memulai mengerjakan tugas, aspek yang kedua yaitu keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, artinya yaitu mahasiswa dalam proses pengerjaan tugas selalu memerlukan waktu yang lebih lama. Aspek yang ketiga yaitu adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja yang artinya yaitu prokrastinator selalu tidak menepati jadwal yang telah direncanakan. Aspek yang terakhir yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, yang artinya prokrastinator memutuskan untuk meninggalkan tugas yang belum diselesaikan dan melakukan kegiatan yang menyenangkan (Ferrari, Joseph R, Johnson Judith L, 1995)

Ferrari *dalam* (Wulan & Abdullah, 2014) mengategorikan menjadi dua macam terkait faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik, Pertama yaitu Faktor Internal yaitu situasi Psikologis dan Fisik seseorang. Kedua yaitu

Faktor Eksternal yang terdiri dari model didikan orang tua dan situasi lingkungan seseorang. Sedangkan menurut Kartadinata dan Tjundjing (Ulum, 2016) Faktor yang menjadi penyebab dari individu melakukan Prokrastinasi yaitu diantaranya yang pertama Masalah manajemen Waktu, yang kedua Penetapan prioritas, ketiga yaitu karakteristik tugas.

Menurut Milgram dalam (Kim et al., 2017) Faktor yang melatar belakangi mahasiswa dalam melakukan Prokrastinasi bersifat multidimensi yang meliputi banyak komponen, komponen yang paling signifikan yaitu faktor yang berhubungan dengan waktu seperti kesalahan dalam manajemen waktu dan kesulitan memprediksi waktu secara akurat. Santrock dalam (Azkiyati, 2018) mengemukakan bahwa manajemen waktu adalah suatu tindakan yang dapat menjadikan seseorang menjadi semakin produktif, menyeimbangkan antara kegiatan belajar dan bermain serta dapat mencegah terjadinya stress. Manajemen waktu merupakan suatu tindakan pengendalian waktu yang dilakukan agar lebih efisien dan efektif (Nurrahmaniah, 2019). Manajemen waktu adalah suatu seni dalam mengatur, mengorganisasi, maupun mengelola waktu yang dilakukan seseorang agar dapat menghasilkan pekerjaan yang efektif dan efisien (Atos, 2014). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli terkait pengertian Manajemen Waktu sehingga pengertian Manajemen Waktu adalah suatu pengelolaan waktu yang tersusun secara teratur yang dapat membantu individu dalam menjalankan berbagai aktivitas dengan efektif dan efisien agar tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut teori dari Macan (1990) terdiri dari 3 aspek manajemen waktu yaitu adalah penetapan tujuan dan prioritas, yaitu selalu dapat menetapkan jadwal dan menentukan skala prioritas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Aspek yang kedua yaitu Teknik manajemen waktu, yaitu dapat mengatur serta dapat melakukan pekerjaan secara terstruktur sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Aspek yang ketiga yaitu Preferensi terhadap pengorganisasian, yaitu selalu tegas menerapkan keteraturan, tidak merusak jadwal yang telah disusun sehingga akan memudahkan dalam hal menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu (Macan et al., 1990).

Selain Manajemen waktu yang buruk, banyak fenomena yang menyebutkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada pengerjaan skripsi mahasiswa. Ghufron menjelaskan terkait adanya hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik yaitu apabila motivasi belajar yang dimiliki tinggi maka prokrastinasi akademik yang dimiliki semakin rendah (Putri & Dewi, 2021). Sehingga berdasarkan hasil riset dan penelitian dari jurnal terdahulu bahwa masih banyak mahasiswa tingkat akhir yang menjadi pelaku prokrastinator yang berdampak pada waktu kelulusan mahasiswa menjadi terulur dan Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa terkhusus pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, diantaranya yaitu manajemen waktu yang kurang, sulit berkonsentrasi, takut gagal, motivasi belajar rendah dan mudah bosan. Sehingga waktu yang diberikan selama satu semester untuk mengerjakan skripsi tersebut kurang dan mengakibatkan waktu kelulusan mahasiswa menjadi mundur.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keefektifan proses pembelajaran (Sadikin, 2018). Menurut Winkle dalam (Marisa, 2019) Motivasi Belajar merupakan suatu daya penggerak yang terdapat pada diri siswa sehingga terjadinya kegiatan belajar dan mengatur keseluruhan proses belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan siswa. Berdasarkan gagasan dari beberapa ahli sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi belajar yaitu suatu dorongan yang muncul dari individu itu sendiri yang menyebabkan individu tersebut semangat dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang individu harapkan.

Terdapat tiga Aspek Motivasi belajar menurut Sardiman dalam (Paramitasari et al., 2011) yaitu yang pertama adalah aspek menimbulkan kegiatan belajar, yaitu keinginan mahasiswa untuk mengerjakan tugas akhir skripsi. aspek yang kedua yaitu menjamin kelangsungan belajar, artinya yaitu mahasiswa berkemauan untuk mempertahankan proses mengerjakan skripsi hingga tuntas. Aspek yang ketiga yaitu mengarahkan kegiatan belajar, artinya yaitu mahasiswa dapat mengatur strategi untuk menyelesaikan skripsi sesuai target yang ingin dicapai.

Pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa faktor terbesar seorang prokrastinator adalah manajemen waktu (Muyana, 2018). Penelitian terdahulu lainnya yaitu pada mahasiswa aktivis yang sedang menulis skripsi di IAIN Purwokerto, terungkap bahwa kendala terbesar seorang prokrastinator adalah manajemen waktu (Mawardi, 2019).

Berdasarkan pemaparan fenomena yang telah dipaparkan, penulis terdorong untuk menelaah secara rinci terkait prokrastinasi dengan judul penelitian “Prokrastinasi Akademik dalam Pengerjaan Skripsi dengan Manajemen Waktu Dan Motivasi Belajar Sebagai Prediktor”. Peneliti juga telah merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah terdapat korelasi antara prokrastinasi akademik dalam pengerjaan skripsi dengan manajemen waktu dan motivasi belajar sebagai prediktor?

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan antara prokrastinasi akademik dalam Pengerjaan Skripsi dengan manajemen waktu dan motivasi belajar sebagai prediktor pada Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan praktis. Manfaat Teoretis yaitu Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya terkait prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi karena kita tahu bahwa masih banyak mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu. Sedangkan Manfaat Praktis yaitu untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi diharapkan dapat menjadi pelajaran dan dapat mengidentifikasi dampak dari prokrastinasi serta dapat menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya. Kemudian diharapkan prokrastinator dapat mengetahui bagaimana cara manajemen waktu yang baik serta pentingnya akan motivasi belajar saat sedang mengerjakan suatu tugas akademik.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka Hipotesis mayor dari penelitian ini yaitu secara simultan manajemen waktu dan motivasi belajar menjadi prediktor yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sedang mengerjakan skripsi. Dan hipotesis minor pertama pada penelitian ini yaitu adanya korelasi negatif antara

manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan hipotesis minor kedua yaitu adanya korelasi negatif antara Motivasi Belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang menyusun skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.